

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk kepada hasil penelitian peneliti terdahulu untuk mengetahui sisi mana yang sudah dikaji dan sisi mana yang belum dikaji sebagai bahan acuan dalam menentukan fokus penelitian yang dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian Adila Amalia mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung tahun 2019, dengan judul penelitian *“Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di Sma It Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung”* yang bertujuan untuk mengungkapkan efektifitas super camp Qur’an terhadap hafalan siswa di SMA IT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung.<sup>2</sup> Hasil dari penelitian yang dilakukan Adila Amalia tersebut banyak metode yang digunakan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Dari sekian banyak metode yang ada, dari setiap siswa menggunakan metode yang berbeda-beda walaupun dalam *firqoh*/kelompok yang sama. Dan sang ustadz/guru, tidak membatasi metode apa yang digunakan.
2. Penelitian Supian, Sahrizal Vahlepi, dan Mar’atun Sholiha yang merupakan mahasiswa dari Universitas Jambi menghasilkan sebuah jurnal yang berjudul *“Strategi Pemotivasian dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an”*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui strategi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz serta faktor pendukung serta penghambat dalam kualitas hafalan siswa

---

<sup>2</sup> Adila Amalia, “Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA IT Daarul ‘Ilmi Bandar Lampung” (Lampung:2019)

dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an di sekolah Qur'an Hadits dan Sains Yayasan Pesantren Terpadu Dar al-Masaleh.<sup>3</sup> Hal menarik dari penelitian ini yaitu, strategi guru dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Terpadu Dar al-Masaleh.<sup>4</sup>

3. Dalam penelitian Reza Purnama, Rahendra Maya, dan Sarifudin yang berjudul *“Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor”* menjelaskan bahwa ada beberapa strategi yang diberikan oleh mudir pondok pesantren untuk meningkatkan hafalan tersebut.
- a) *Tahsin* (memperbaiki bacaan)
  - b) *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan)
  - c) *Sabiq* (mengulang hafalannya sebanyak 4 halaman setiap harinya)
  - d) *Muroja'ah* (mengulang seluruh hafalannya)
  - e) *Imtihan* (ujian)

Faktor pendukung di pondok pesantren tersebut adalah sebagai berikut. Santri yang berakhlak baik, lingkungan yang asri, bersungguh-sungguh, punya harapan yang tinggi, khusyu' dalam menghafalkan Al-Qur'an, dan sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Niat yang belum ikhlas, pikiran yang sibuk dengan kegiatan yang lain, belum bisa menikmati bacaannya ketika membaca Al-Qur'an, hati dan fikiran

---

<sup>3</sup> Supian, Sahrizal Vahlepi, dan Mar'atun Sholiha, “Strategi Pemativasian dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an” TARBAWY, 2019, vol.6, hal 178

<sup>4</sup>*Ibid*, hal 180

yang masih terkotori dengan maksiat.<sup>5</sup> Hal tersebut mempengaruhi motivasi pada diri santri dalam menghafal Al Qur'an, sehingga alangkah baiknya hal-hal tersebut di bersihkan dari diri santri yang sering kita sebut dengan tazkiyatun nafs.

Berdasarkan studi penelitian di atas, peneliti merasa yakin bahwa penelitian ini benar-benar masih murni atau asli dan tidak ada campur tangan ataupun duplikasi dari penelitian sebelumnya. Sejauh penelusuran peneliti belum menemukan penelitian lapangan yang serupa yang mengangkat tema strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui program atau kegiatan camp Qur'an. Dengan objek penelitian santriwati Pondok Pesantren Darut Taqwa Putri yang pernah mengikuti kegiatan camp Qur'an.

## B. Landasan Teori

### 1. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal, berasal dari bahasa arab *al-hifdz* yang berasal dari kata (حفظ - يحفظ - إichفظ) yang mempunyai arti hafal, mengingat, menjaga, atau menghafal dengan baik. Secara terminologi, menghafal merupakan suatu kegiatan yaitu memasukkan materi ke dalam ingatan, agar mudah untuk diingat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hafalan merupakan sebuah kata yang memiliki arti yang dihafalkan; hasil

<sup>5</sup> Reza Purnama, Rahendra Maya, dan Sarifudin, "Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi di Pondok Pesantren An-Nur di Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)" Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor, hal. 71

menghafal. Sedangkan, kata hafal sendiri, memiliki arti telah masuk atau dapat diingat kembali dari dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat melafalkan dengan lancar tanpa melihat buku ataupun catatan yang dimiliki.<sup>6</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal ialah proses mengulang sesuatu dengan membaca atau mendengarkan dari orang lain. Seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an di luar kepala secara keseluruhan disebut sebagai *juma'* atau *huffadzul qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an atau *Huffadzul qur'an* sudah pernah dilakukan ketika awal dakwah Islam. Karena, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW pertama kali dengan cara berangsur melalui malaikat Jibril yang diperdengarkan kepada Rasulullah SAW.

Al-Qur'an memiliki keaslian sejak diturunkannya oleh Allah SWT melalui Malaikat Jibril dan ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, hingga hari kiamat kelak. Dengan demikian, bukan berarti jaminan yang Allah berikan, umat Islam terlepas dari tanggung jawab untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari musuh-musuh umat Islam yang berusaha untuk merubah atau memalsukan ayat-ayat Al-qur'an.<sup>7</sup> Sebagaimana janji Allah dalam firman Nya yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

<sup>6</sup> <https://kbbi.web.id/hafal>

<sup>7</sup> Izzatul Umniyah, "Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang" Malang: 2018. Hal. 17-18

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”* (QS. Al-Hijr: 9)

Al-Qur’an mengandung unsur petunjuk yang ada di dalam permasalahan hidup. Seperti ibadah, aqidah, syari’at etika sosial, muamalah, kisah-kisah umat terdahulu, serta sains.

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu aktivitas dan sikap yang mulia dan terpuji. Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi orang yang membaca dan memahami arti kandungannya serta mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari menghafalkan Al-Qur’an adalah

- a. Agar Al-Qur’an tetap terjaga keasliannya seperti yang telah Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril
- b. Agar, pengucapannya sesuai dengan standar qira’at mutawatir, yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam qira’at sab’ah.<sup>8</sup>

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan materi agar bisa diingat.

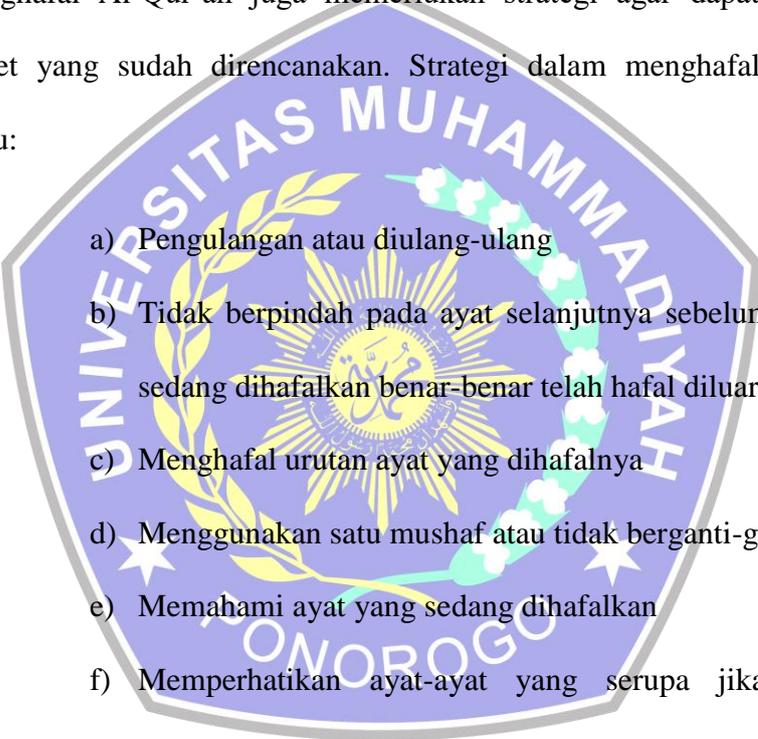
## 2. Strategi Menghafal Al Qur’an

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* atau *strategus* yang memiliki arti jendral atau perwira negara. Jendral yaitu seseorang yang bertanggung jawab sebagai perencana dalam menentukan strategi

<sup>8</sup> Anggraini Widya Damayanti, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma” Bengkulu: 2020, hal. 18-19

terhadap pasukan untuk mencapai sebuah keberhasilan yang sudah ditargetkan.<sup>9</sup> Sebagai seorang jenderal pastinya akan membuat strategi untuk mengatur penyerangan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya.

Strategi merupakan rencana yang disusun secara cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran khusus.<sup>10</sup> Dalam menghafal Al-Qur'an juga memerlukan strategi agar dapat memenuhi target yang sudah direncanakan. Strategi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 
- a) Pengulangan atau diulang-ulang
  - b) Tidak berpindah pada ayat selanjutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar telah hafal diluar kepala
  - c) Menghafal urutan ayat yang dihafalnya
  - d) Menggunakan satu mushaf atau tidak berganti-ganti
  - e) Memahami ayat yang sedang dihafalkan
  - f) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa jika menemui kalimat yang sama
  - g) Disetorkan kepada *musyrifah* atau guru tahfidz<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Anggraini Widya Damayanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Seluma" Bengkulu: 2020, hal. 12

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/strategi>

<sup>11</sup> Kholidul Iman, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)" Malang: 2016, hal 82

Motivasi yang diberikan oleh guru tahfidz atau biasa disebut *musyrifah* tahfidz juga mempengaruhi capaian dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mencapai suatu tujuan, maka harus menyusun strategi, dan juga memberi motivasi. Motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang penting. Agar para penghafal Al-Qur'an yang belum menyelesaikan target yang ditentukan, maka ia akan termotivasi untuk segera menyelesaikannya.

Motivasi sangat penting dalam menjalankan suatu kegiatan untuk memenuhi apa yang telah ditargetkan. Fungsi dari motivasi adalah:

- a. Sebagai dorongan untuk melakukannya
- b. Menentukan arah yang menjadi tujuan yang akan dicapai
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Upaya yang dilakukan ustadzah atau *musyrifah* tahfidz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah:

- a. Membenarkan Bacaan (*Tahsin*)

Tahsin berasal dari bahasa Arab yang artinya membenarkan.

Sedangkan menurut istilah, tahsin adalah mengeluarkan setiap huruf-

---

<sup>12</sup> Ahmad Rosidi, "Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)" Malang: 2014. Hal. 39

huruf Al-Qur'an, memberikan kesempurnaannya dalam mengucapkan huruf-huruf, dari satu huruf dengan huruf lainnya.

b. Memberikan contoh bacaan (*Tadarus*)

Tadarus Al-Qur'an yaitu bergantian membetulkan lafal dan kalimat, saling memahami makna, dan menunjukkan kandungan hukum dan etika.

c. Mengulang-ulang Bacaan (*Tikrar*)

Tikrar yaitu mengulang ayat-ayat yang akan dihafal hingga hafal

d. Setoran Hafalan (*Tasmi'*)

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan yang telah dihafalkan kepada *musyrifah* atau ustadzah sebagai pengampu tahfidz

e. Terjadwal

Pembuatan jadwal ini berguna sebagai pengatur kegiatan serta pengalokasian waktu pelaksanaannya agar mudah untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan.<sup>13</sup>

### 3. Camp Qur'an

Kata *camp* menurut kamus John E Coln memiliki arti berkemah; tinggal sementara.<sup>14</sup> Super *camp* adalah suatu program

<sup>13</sup> Wahyuningsih, "Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur'an Pringsewu" Lampung: 2020, hal. 27-29

<sup>14</sup> John M. Echols, "Kamus Inggris-Indonesia". (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005) hal. 99

menginap selama sepuluh hari dengan tujuan untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Al-Qur'an menurut bahasa dapat diartikan dengan قرأ-يقرأ - قرأنا

قراءة-وقرانا yang berarti sesuatu yang dibaca. Selain itu, juga

mengandung arti agar umat Islam membaca Al-Qur'an setiap hari.<sup>16</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam dan wajib untuk mengimani hal tersebut.

Pelaksanaan dari *camp* Qur'an ini, hampir sama dengan karantina tahfidz. Perbedaannya antara *camp* dan karantina yaitu, *camp* Qur'an dilaksanakan di luar jam sekolah atau ketika liburan. Sedangkan karantina tahfidz, dilakukan ketika jam aktif sekolah. Dan tujuan dari *camp* ataupun karantina adalah sama.<sup>17</sup>

*Camp* Qur'an, memiliki arti suatu kegiatan dilakukan dengan menginap untuk melakukan bersama Al-Qur'an, atau suatu kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur'an yang memerlukan waktu untuk menginap. Program *camp* Qur'an dilaksanakan berdasarkan atas, yang

<sup>15</sup> Adila Amalia, "Efektifitas Program Tahfidz Super Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di SMA IT Daarul 'Ilmi Bandar Lampung" (Lampung:2019)

<sup>16</sup> F Irawan, "Pengertian Al-Qur'an Bab II" (Banten: 2017) hal. 27

<sup>17</sup> Muhammad Iqbal Ansari, *Pelaksanaan Krantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, volume 2, No. 2, 2 April 2017, hal. 5

pertama yaitu atas pengalaman pembina yayasan dalam kegiatan Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan. Yang kedua yaitu, keinginan pembina yayasan untuk melatih anak didiknya agar memiliki ilmu yang bermanfaat untuk orang lain.<sup>18</sup>

Menurut penasihat yayasan karantina tahfidz internasional mengatakan, bahwa tujuan utama karantina tahfidz ialah untuk menambah hafalan. Jadi, kegiatan tersebut akan memudahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an.<sup>19</sup>

### C. Kerangka Teori

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an maka diperlukan komponen yang mewadahi *musyrif* sebagai panitia untuk kegiatan *camp* Qur'an yang menerapkan strategi dalam *camp* Qur'an melalui kegiatan *Camp* Qur'an, sehingga, hafalan peserta *camp* Qur'an bertambah. Demikian komponen yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan *Camp* Qur'an sebagaimana gambar kerangka teoritik berikut:



<sup>18</sup> Muhammad Hananika Anugrah Yusuf "Program Qur'an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada Anak Di Sekolah Alam Perwira Purbalingga" (Purwokerto:2020)

<sup>19</sup> Saied Al-Makhtum, Yadi Haryadi, *karantina hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo, alam pena, 2016) hal. 14

